

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Bunga Oktora

STIKes Wijaya Husada Bogor
Jln. Letjend Ibrahim Adjie No.180 Sindang Barang, Bogor Barat, Jabar, Indonesia
Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Masalah persampahan sangat terkait dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 261,89 juta jiwa meningkat dibanding tahun 2000 yang sebesar 206,26 juta jiwa. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau 0,7 kg perorang. **Tujuan :** Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. **Metode:** menggunakan analisa data uji Chi-Square dan dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor dengan jumlah populasi 573 KK dan sampel sebanyak 260 KK menggunakan teknik *accidental sampling*. Bersifat survey dengan menggunakan lembar kuesioner mengenai sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah. **Hasil:** Diketuinya analisa univariat untuk variabel sikap pengelolaan sampah dari 260 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 126 orang (48,5%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%). Untuk hasil analisa univariat variabel perilaku pengelolaan sampah responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 135 orang (51,9%) dan responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 125 orang (48,1%). **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang yakni didapatkan hasil $pvalue = 0,445$ lebih besar dari $\alpha (>0,05)$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kata Kunci : Sikap, Perilaku, Pengelolaan Sampah, Masyarakat

ABSTRACT

Background: According to the National Regulation Number 18 year 2008 understanding of trash is the rest of daily human activities or process of natural shaped solid. The form of, the kind of, and the waste composition highly influenced by the culture of public and its natural condition. Waste matter relating to population growth, economic growth and a change in consumption. In 2017 population in Indonesia as many as 261,89 million people, increased compared to the year 2000 as many as 206,26 million people. Indonesia produced the trash 175.000 tons a day. **Objective:** To see if there is a correlation between attitude and behavior of the people in the management of garbage. **Methods:** The type of research is descriptive of analytic with cross sectional study design using data analysis chi-square test and implemented in the meantime in RW 03 Sindang Barang urban village Tanah Sareal sub

*district Bogor district. A population of as many as 573 family card and samples from 260 family card using an accidental sampling. This research is a survey using a questionnaire sheets. **Result:** The result of univariat analysis for variables of attitude waste management from 260 respondents who have negative attitude as many as 126 people (48,5 %) and respondents who have positiveness 134 people (51,5% . The results of univariat analysis for variable of behavior waste management from respondents who have positive behavior as many as 135 people (51,9 %) and respondents who have negative behavior is 125 people (48.1 %). **Conclusion:** The conclusion of this research is theres no correlation of attitude with behavior of people in waste management in RW 03 Sindang Barang urban village Bogor district. The result is p value = 0,445 greater than α ($>0,05$), its mean no correlation between the independent variable and dependent variable.*

Keywords: Attitude, Behaviour, Waste Management, Public

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang paling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi-segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah 'sehat-sakit' atau kesehatan tersebut. Ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas atau keturunan disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal. Salah satu faktor berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status

kesehatan akan tergeser di bawah optimal.⁽³⁴⁾

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya.⁽³⁴⁾

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari

lingkungan pemukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya.⁽³⁴⁾

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.⁽¹⁾ Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.⁽²⁾ Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya.⁽³⁾ Negara maju yang sangat peka terhadap masalah kesehatan lingkungan umumnya telah diatur pembuangannya sedemikian rupa, sehingga hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan untuk memudahkan pengelolaannya. Adapun di Negara-negara berkembang, umumnya sampah masih dibuang tanpa ada usaha untuk memilah berdasarkan jenisnya terlebih dahulu, sehingga wadah-wadah penampungan sampah masih menampung sampah yang sangat heterogen. Berbagai sampah organik, non organik, dan logam masih menjadi satu, sehingga menyulitkan penanganannya.⁽⁴⁾

Sampah dan limbah telah menjadi permasalahan nasional. Masalah persampahan sangat terkait dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pada tahun 2017 jumlah

penduduk Indonesia sudah mencapai 261,89 juta jiwa meningkat dibanding tahun 2000 yang sebesar 206,26 juta jiwa. Tren pertumbuhan ekonomi juga terus mengalami peningkatan, dengan kontribusi terbesar dari sektor manufaktur. Produk Domestik Bruto yang dihasilkan dari sektor ini sebesar 2.739,4 triliun di 2017, meningkat dari tahun 2000 yang hanya sebesar 385,5 triliun. Pertumbuhan pesat di sektor industri juga merupakan imbas dari meningkatnya pendapatan rumah tangga dan makin beragamnya pola serta jenis konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan bertambahnya volume, beragamnya jenis, dan karakteristik sampah dan limbah.⁽⁵⁾

Sejalan dengan itu, permasalahan lingkungan dan kesehatan akibat sampah juga bertambah. Antara lain dari masalah estetika, tersumbatnya aliran air yang dapat menyebabkan banjir, bahaya kebakaran, terjadinya pencemaran lingkungan, hingga meningkatnya penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vektor. Kualitas air sungai di Indonesia umumnya berada pada status tercemar berat. Tahun 2018, sebanyak 25,1% desa mengalami pencemaran air, dan sekitar 2,7% desa tercemar tanahnya. Sampah juga berkontribusi terhadap kejadian banjir yang terus meningkat dari tahun ke tahun,

pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 1.805 banjir terjadi di Indonesia serta menimbulkan 433 korban jiwa. Kondisi yang mengkhawatirkan adalah angka kematian (CFR) akibat kejadian luar biasa diare pada tahun 2016 sebesar 3,04%, padahal CFR diharapkan kurang dari 1%.⁽⁵⁾

Timbulan sampah dan buangan limbah berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, oleh karena itu perlu dilakukan langkah penanganan. Penanganan sampah dan limbah ini sejalan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan 12.5 tentang *Responsible Consumption and Production* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Salah satu target konkretnya yang menjadi tolak ukur keberhasilan indikator ke-12 bahwa pada tahun 2030 setiap negara secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali, untuk dapat menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Regulasi dalam menangani permasalahan sampah dan limbah tertuang dalam UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan turunannya, serta Undang-Undang

Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Perpres Nomor 97 tahun 2017, pemerintah menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30% dan penanganannya mencapai 70% sampai 2025.⁽⁵⁾

Penyampaian informasi terutama informasi kesehatan masyarakat yang sarasannya adalah publik, media adalah salah satu aspek penting yang menunjang agar informasi cepat diserap. Poster merupakan salah satu media promosi kesehatan yang bertujuan menyampaikan pesan kesehatan baik kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Media penyuluhan kesehatan seperti poster, *leaflet*, lembar balik, kartu bergambar, boneka, dan lain sebagainya memiliki beberapa keuntungan yaitu biasanya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan sasaran, dapat menyesuaikan, mudah diperbanyak, mudah diperbaiki, dan memberikan informasi baik lisan maupun tulisan.⁽³⁵⁾

Saat ini poster yang paling banyak ditemukan adalah poster kesehatan mengenai membuang sampah pada tempatnya. Sampah merupakan salah satu

permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia, termasuk juga Kota Bogor.⁽³⁶⁾ Jumlah penduduk yang begitu besar menghasilkan timbulan sampah yang besar pula. Sampah merupakan masalah yang paling sering ditemui terutama pada daerah-daerah yang sedang berkembang dan di kota-kota besar. Jika tidak diperlakukan dengan benar, sampah dapat menimbulkan masalah yang serius bagi manusia, oleh karenanya sampah harus diperlakukan dengan benar dan ditangani secara serius dengan memanfaatkan sisa-sisa dari kegiatan manusia. Jika masyarakat tertarik untuk membaca poster atau anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya, maka perubahan perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya juga dapat terlaksana.⁽³⁷⁾

Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau 0,7 kg perorang.⁽⁶⁾ Oleh karena itu, masalah pengelolaan sampah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan. Di Indonesia dewasa ini, sedang diupayakan pengelolaan sampah dalam rangka menanggulangi pencemaran, mengendalikan penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan nyaman diperlukan usaha yang lebih optimal meningkat hasilnya hingga saat ini belum

cukup memuaskan.⁽⁴⁾ Indonesia memiliki kota metro atau megapolitan yang menggambarkan gabungan dari beberapa kota besar dalam satu kesatuan geografis dengan total jumlah penduduk yang diperkirakan lebih dari 10 juta jiwa, dihubungkan oleh infrastruktur transportasi, serta jaringan perkotaan fungsional melalui aliran barang dan jasa.⁽⁷⁾

Kota Bogor merupakan salah satu kota megapolitan di Provinsi Jawa Barat yang terletak 54 kilometer sebelah Provinsi DKI Jakarta.⁽⁸⁾ Sebagai salah satu kota megapolitan yang menjadi tempat yang sering dikunjungi para wisatawan karena destinasi wisatanya yang banyak membuat Kota Bogor harus bekerja keras dalam menangani permasalahan sampah. Sampah di Kota Bogor berasal dari berbagai sumber antara lain dari pemukiman, industri, perkantoran, jalan, dan taman, serta dari pasar. Semua sampah dari sumber masing-masing akan bermuara ke tempat pengolahan akhir sampah (TPA) Galuga Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Timbunan sampah di Kota Bogor setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, sedangkan persoalan sampah itu sendiri masih belum terselesaikan dengan sempurna.⁽⁹⁾

Jumlah penduduk Kota Bogor lebih dari 1 juta jiwa pada tahun 2013 dengan timbulan sampah 1.756 m³/hari, sedangkan pada tahun 2016 jumlah sampah yang dihasilkan Kota Bogor berkisar 530 ton sampah/hari.⁽⁸⁾ Kegiatan penanganan sampah Kota Bogor secara garis besar meliputi (1) Pengumpulan sampah dari sumbernya, (2) pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan dan pengolahan akhir sampah (TPPAS) di kabupaten Bogor, (3) penanganan sampah dilakukan oleh Bidang Kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bogor yaitu sampah pasar, taman, terminal, sapuan jalan protokol dan jalan kolektor, serta pusat perkantoran yang dikumpulkan dan diangkut ke tempat pemrosesan dan pengolahan sampah (TPPAS). Masalah sampah dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang dapat memperburuk keadaan di masa yang akan datang jika tidak dikelola dengan baik.⁽¹⁰⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sukerti di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali (2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, terlihat dari ketersediaan masyarakat dengan melakukan pewadahan sampah secara mandiri, melakukan

pemilahan sampah organik dan anorganik menerapkan prinsip 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan tidak membuang sampah sembarangan serta menghindari kegiatan membakar sampah.⁽¹¹⁾

Sangga Saputra (2017) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada karyawan di kampus X Yogyakarta. Novita Sari (2017) di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalorejo, Yogyakarta juga mengungkapkan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RT 01 dan RT 03 RW 3 Kelurahan Sindang Barang bahwa masih ada masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah tidak dipisahkan terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik, membuang sampah ke kali, dan membakar sampah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang responden, hanya 3 diantaranya yang memisahkan sampah organik dan anorganik. 6 dari 10 responden menyatakan bahwa sampah beracun dan berbahaya jika tidak diolah dengan baik

dapat merusak lingkungan karena tidak semua sampah dapat membusuk.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor sebanyak 573 KK. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sebanyak 236 sampel. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan Uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Negatif	126	48.5%
2	Positif	134	51.5%
Total		260	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis untuk variabel sikap terbanyak adalah masyarakat dengan sikap positif yaitu sebanyak 134 orang (51,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang

No	Perilaku	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Positif	135	51.9%
2	Negatif	125	48.1%
Total		260	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis untuk variabel perilaku pengelolaan sampah terbanyak yaitu masyarakat dengan perilaku positif yaitu 135 orang (51,9%).

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang

Sikap	Perilaku				Total	<i>pvalue</i>	
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%			
Negatif	69	54,8%	57	45,2%	126	100%	0,445
Positif	66	49,3%	68	50,7%	134	100%	
Total	135	51,9%	125	48,1%	260	100%	

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang dari 260

responden yang memiliki sikap negatif proporsi tertinggi adalah memiliki perilaku yang positif yakni sebanyak 69 orang (54,8%). Hasil uji statistik di peroleh p value = 0,445 yang artinya α ($> 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

PEMBAHASAN

a. Sikap pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang distribusi frekuensi sikap pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang dari 260 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Novita Sari, 2017 meneliti tentang “Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta” dengan hasil dari 81 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 41 orang (50,6%).

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan

reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.⁽²¹⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut dapat dalam faktor lain yakni :Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain dianggap penting, Media massa, Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, Faktor emosi dalam diri individu, Jenis kelamin, dan Pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi terbentuknya sikap pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang didapatkan sikap yang positif yakni dari pengalaman pribadi responden yang mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial berkaitan dengan pengelolaan sampah, kebudayaan atau kebiasaan responden dalam melakukan pengelolaan sampah, responden menganggap orang lain sebagai panutan dalam bersikap adanya informasi dari media massa yang dapat mensugesti responden seperti himbuan membuang sampah pada tempatnya dan hal-hal yang

berkaitan dengan sampah, pemahaman yang didapat dari institusi pendidikan dan lembaga agama mengenai lingkungan yang bersih, emosi sementara yang dapat mempengaruhi responden dalam bersikap, perbedaan hormonal dalam aspek jenis kelamin yang dapat mempengaruhi kesensitifan responden, serta pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

b. Perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang dari 260 responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 135 orang (51,9%).

Penelitian ini sebanding dengan Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, 2016 meneliti tentang “Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegayakarta” dengan hasil dari 81 responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 55 orang (67,9%).

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.⁽²¹⁾

Faktor psikologis adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor-faktor psikologis tersebut adalah sebagai berikut : Sikap, Emosi, Kepercayaan, Kebiasaan, Kemauan, Pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi terbentuknya perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat RW 03 Kelurahan Sindang Barang didapatkan perilaku yang positif yakni dari sikap yang diambil oleh responden, emosi yang membuat responden sadar akan perilaku yang dilakukannya dapat berdampak, kepercayaan responden bahwa pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya, kebiasaan baik responden dalam melakukan pengelolaan sampah, kemauan atau keinginan responden untuk mencapai

lingkungan yang baik dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik pula, pendidikan yang diterima oleh responden baik formal maupun non formal, kemudian diwujudkan melalui perilaku yang sifatnya positif.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

c. Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang dari 260 responden yang memiliki sikap dan perilaku positif sebanyak 66 orang (49,3%).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, 2016 meneliti tentang "Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta" dengan hasil dari 81 responden yang memiliki sikap dan perilaku positif sebanyak 27 orang (33,4%). Hasil penelitian dengan uji chi-square didapatkan $p\text{-value}(0,872) > 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima

berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seorang individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.⁽²¹⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap tersebut dapat dalam faktor lain yakni :Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain dianggap penting, Media massa, Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama, Faktor emosi dalam diri individu, Jenis kelamin, dan Pengetahuan.

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.⁽²¹⁾

Faktor psikologis adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Faktor-faktor psikologis tersebut adalah sebagai berikut : Sikap, Emosi, Kepercayaan, Kebiasaan, Kemauan, Pengetahuan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang yakni didapatkan hasil $pvalue = 0,445$ lebih besar dari $\alpha (>0,05)$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Diketahui distribusi frekuensi sikap pengelolaan sampah di dominasi oleh masyarakat dengan sikap positif sebanyak 134 orang (51,5%).
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pengelolaan sampah di dominasi oleh masyarakat dengan perilaku positif sebanyak 135 orang (51,9%).
- c. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang Kota

Bogor dari 260 responden yang memiliki sikap negatif dan perilaku positif sebanyak 69 orang (54,8%). Hasil uji statistik didapatkan hasil $pvalue = 0,445$ yang artinya $pvalue (> 0,05)$.

- d. Jadi hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Sehingga tidak ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 03 Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

2. Saran

- a. Bagi Institusi STIKes Wijaya Husada Bogor
Diharapkan bermanfaat bagi institusi sebagai bahan literatur kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, dijadikan sumber informasi tentang pengelolaan sampah, dan sebagai pengembangan materi mahasiswa serta dijadikan referensi keilmuan mengenai kesehatan lingkungan.
- b. Bagi RW 03 Kelurahan Sindang Barang
Untuk lebih meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik, menjalin

kerjasama dengan dinas kebersihan kota untuk menyediakan sarana pembuangan sampah yang memenuhi syarat, berperan aktif dalam pelaksanaan program kebersihan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Diakses melalui <https://www.bphn.go.id/data/documents/08uu018.pdf> pada tanggal 29 Juli 2016 jam 09.25 WIB.
2. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses melalui <https://referensi.elsam.or.id/2015/04/u-u-nomor-32-tahun-2009-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup-2/> pada tanggal 29 Juli 2016 jam 09.30 WIB.
3. Mundiatur, Daryonto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta. Gava Media Yogyakarta.
4. Sumantri, Arief. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. [Edisi Ketiga] Kencana : Jakarta.
5. Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. (Environment Statistics of Indonesia).
6. Geotimes. 2015. *Produksi Sampah di Indonesia 67,1 Juta Ton Sampah per Tahun*. [Artikel] Antara : Jakarta.
7. Hutasuhut, Damang Payungan. 2015. *Metropolitan, Megapolitan, Megaregion*. Sadeva Satyagraha : Bandung.
8. Nariswari, K. 2016. *Kerja Sama Kelola Sampah (Kelapa): Kemitraan Multipihak dalam Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan di Kota Bogor untuk Mencapai Sustainable Development Goals*. Depok : Universitas Indonesia.
9. Sudarno, Ahmad. 2016. *TPA Galuga Bogor di Tutup Warga, 7.600 Meter Kubik Sampah Menumpuk*. [Artikel] Liputan 6 : Bogor.
10. Kota Bogor, 2013. *Informasi Sanitasi Kota Bogor : Persampahan*, Diakses di www.dkp.kotabogor.go.id pada 23 Juli 2016 Jam 09.30 WIB.
11. Kemenkes RI. 2013. *Road Map (Percepatan Program STBM 2013-2015): Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*.
12. Mubarak, W.I., Chayatin, N., 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
13. Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
14. Chandra, Budiman. 2016. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC.
15. Mulia, Ricky. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
16. Babayemi, J.O. and Dauda, K.T. 2009. *Evaluation of Solid Waste Generation, Categories and Disposal Options in Developing Countries. A Case Study of Nigeria*. *Journal of Applied Science and Environmental Management*.
17. Mensah, James Osei, Gorkem Copuroglu. 2014. *The Status of Total Quality Management (TQM) in Ghana : A Comparison with selected quality awards winners from Turkey*.

- International Journal of Quality and Reliability Management.
18. Memon, Musthaq Ahmed. 2010. Integrated Solid Waste Management Based on the 3R.
 19. Mukono. 2010. Prinsip Kesehatan Lingkungan. Surabaya : Universitas Airlangga.
 20. Damanhuri, Enri, Tri Padmi. 2010. Pengelolaan Sampah. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
 21. Notoatmodjo, Sukidjo. 2013. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
 22. Green, Lawrence. 2010. Health Promotion Planning on Educational and Environment Approach. Mayfield Published : California
 23. Garini, Ardy. 2012. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa/I Kelas 5 terhadap Pengelolaan Sampah di 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2012. [Skripsi] : Universitas Indonesia.
 24. Saputra, Sangga. 2017. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus Tahun 2017. [Skripsi] : Universitas Ahmad Dahlan. Diakses di <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/4212> pada 28 Juli 2016.
 25. Setiawan A, Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta : Nuha Medika.
 26. Ajib, Annas Lovita. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia.
 27. Kristanto H. 2014. Konsep dan Perencanaan Data Base. Yogyakarta : Andi Offest.
 28. Anwar. H. 2012. Asosiatif, Hipotesis Korelasi, Rumus Tags. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
 29. Amirullah. 2015. Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik). Malang : Bayumedia Publishing.
 30. Notoatmodjo, Sukidjo. 2013. Metodologi Penelitian dan Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
 31. Hidayat. 2011. Etika dalam Metode Penelitian. Jakarta: Salemba Medika.
 32. Ghozali. 2009. Pengertian & Rumus Uji Reliabilitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
 33. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
 34. Notoatmodjo, Sukidjo. 2012. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta
 35. Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
 36. Nasution A, Permadi B. 2017. Gambaran Perilaku Siswa Dalam Membuang Sampah di Madrasah Ibtidaiyah Ibnu 'Aqil Kota Bogor. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
 37. Rofi'ah S. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta). [Skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
 38. Fadilah. 2008. Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Nuha Medika
 39. Badan Pusat Statistik. 2017. Kota Bogor Dalam Angka. (Bogor City in Figures).